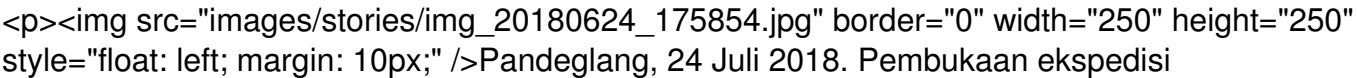


EKSPEDISI MENJEMPUT HARIMAU JAWA DI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON

Written by @NSA

Sunday, 24 June 2018 18:13 - Last Updated Monday, 31 December 2018 09:07

Pandeglang, 24 Juli 2018. Pembukaan ekspedisi Menjemput Harimau Jawa di TN. Ujung Kulon dilakukan secara resmi oleh Dr. Ir. Moh. Haryono, M.Si., Kepala SubDirektorat Sumberdaya Genetik, Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Direktorat Jenderal Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem, bertempat kantor SPTN Wilayah II Pulau Handeuleum, TN. Ujung Kulon, di Desa Tamanjaya, Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Ekspedisi harimau jawa di TN. Ujung Kulon bertujuan untuk meningkatkan peran pencinta alam dalam pengelolaan kawasan konservasi sebagai habitat berbagai satwa, plasma nutfah dan sumber penghidupan masyarakat; serta untuk membuktikan keberadaan harimau jawa (*Panthera tigris sondaica*) di kawasan TN. Ujung Kulon. Ekspedisi ini merupakan kegiatan yang diinisiasi bersama oleh Yayasan Astacala, Kappala Indonesia, Peduli Karnivor Jawa (KPJ), PMPA Astacala Telkom Universitas Bandung, Perhimpunan Sanggabuana, Wahana Lingkungan Hidup (Walhi), Mapaalaska UIN Sunan Kalijaga, KPLH Ranita UIN Syarif Hidayatullah, Blngkai Indonesia, Leksa Ganesha Yogyakarta, Kedai Jatam, dan Ikatan Alumni Sabhawana. Peserta dalam kegiatan ini adalah anggota pecinta alam yang berasal dari berbagai institusi perguruan tinggi, total peserta berjumlah kurang lebih 34 orang. Pelaksanaan ekspedisi di TN. Ujung Kulon bukanlah yang pertama terkait upaya pembuktian keberadaan harimau jawa. Tahun 1997, telah dilakukan ekspedisi di TN. Meru Betiri yang mengindikasikan bahwa harimau jawa belum punah. Berbagai temuan terdokumentasikan memperkuat berbagai data dan informasi keberadaan harimau jawa. Baik yang bersumber dari masyarakat pinggiran hutan, petugas pemerintah pengawas hutan, TNI, peneliti maupun pemburu binatang liar yang juga menemukan bukti-bukti keberadaan Lodaya atau Gembong. Ekspedisi harimau jawa di tahun 1997 telah menorehkan kesan dan kesadaran para pencinta alam akan peran strategisnya dalam melestarikan spesies dan habitatnya sebagai bagian dari sistem kehidupan yang berkeadilan. Paska ekspedisi, proses pembuktian terus dikembangkan di banyak wilayah. Berbagai informasi dari berbagai sumber menjadi dasar ekspedisi lanjutan, baik skala kecil maupun besar. Tahun 1999 dilakukan ekspedisi lanjutan di kawasan gunung Slamet dan 2005 di Gunung Ungaran. Ekpedisi mandiri dilakukan di Kawasan Gunung Raung tahun 2012 dan Perbukitan Pembarisan Jawa Barat 2013. Berbagai temuan perjalanan selama lebih dari 20 tahun memperkuat keberadaan Harimau Jawa. Temuan-temuan tersebut terdokumentasikan melalui foto, cetak jejak melalui media gips, data rambut, feses maupun catatan-catatan lapang, buku dll. Foto dari video petugas TN Ujung Kulon pada 25 Agustus 2017 kembali mengangkat isu keberadaan harimau jawa, meskipun foto tersebut kemudian diindikasikan sebagai macan tutul dari ciri yang ada, namun masih menyisakan hipotesis lain tentang keberadaan harimau jawa. Berbagai data dan informasi menempatkan TN Ujung Kulon sebagai salah satu habitat harimau jawa, antara lain dengan ditemukannya jejak kaki dengan ukuran 14 x 16 cm dan seorang anggota TNI menyatakan telah bertemu dengan harimau jawa dengan yang dikuatkan dengan sumpah. Rangkaian ekspedisi harimau jawa di TN. Ujung Kulon akan dilakukan selama 10 (sepuluh) hari, mulai dari tanggal 27 Juni hingga 08 Juli 2018 di Blok Gunung Payung, Semenanjung Ujung Kulon. Sebelum pelaksanaan penelitian lapangan, didahului dengan kegiatan pembekalan peserta ekspedisi mulai dari tanggal 24 hingga 26 Juni 2018 di kantor SPTN II Pulau Handeuleum. Materi yang disampaikan dalam pembekalan meliputi pengenalan konsep pengelolaan kawasan konservasi secara umum, dan secara khusus terhadap kawasan TN. Ujung Kulon; pengenalan karnivor besar dan satwa terancam punah; pengamatan sosial; fotografi alam bebas; jurnalistik lingkungan; strategi kampanye dan

EKSPEDISI MENJEMPUT HARIMAU JAWA DI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON

Written by @NSA

Sunday, 24 June 2018 18:13 - Last Updated Monday, 31 December 2018 09:07

manajemen ekspedisi. Ekspedisi Pencinta Alam ♦Menjemput Harimau Jawa♦ adalah bentuk kongkrit peran aktif pencinta alam dalam konteks mandiri melakukan upaya perlindungan dan penyelamatan lingkungan. Ekspedisi yang akan dikemas dalam manajemen kolaborasi; pemerintah melalui KLHK ♦ TN Ujung Kulon, pencinta alam dan masyarakat sekitar. Ekspedisi, selain sebagai cara memperkuat data dan informasi lapangan mengenai keberadaan harimau jawa, juga menjadi bagian dari proses belajar, membangun kesadaran kritis serta memperkuat komitmen para pihak dalam melindungi berbagai aset penghidupan secara adil dan berkelanjutan.</p>